

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dampak**

##### **1. Definisi Dampak**

Dampak, dalam konteks umum, dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan atau peristiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif<sup>1</sup>. Menurut pendapat Waralah Rd Cristo, dampak adalah hasil dari suatu tindakan yang sedang dilakukan dan bisa bersifat positif atau negatif. Dampak mencakup pengaruh yang kuat yang dapat membawa akibat baik maupun buruk.<sup>2</sup>

Menurut Hikmah Arif menjelaskan bahwa istilah dampak mencakup semua yang terjadi akibat adanya "sesuatu". Dampak dapat dianggap berat dan mencakup konsekuensi sebelum dan sesudah "sesuatu" tersebut terjadi. Dampak negatif sering kali tidak disadari atau tidak terlihat secara langsung.

##### **2. Klasifikasi Dampak**

Dalam setiap keputusan yang diambil, baik oleh individu maupun kelompok, dampak bisa bersifat positif atau negatif.<sup>3</sup>

###### **1. Dampak Positif**

Dampak positif merujuk pada pengaruh yang menguntungkan atau membawa hasil yang baik. Ini mencakup segala sesuatu yang mendorong kemajuan, meningkatkan

---

<sup>1</sup> Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya), hal. 243

<sup>2</sup> Armita, D. *Bahasa Kasar (Abussive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem*. (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).2022.

<sup>3</sup> Haryanti Sinta, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Di Kota Samarinda, (Samarinda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015)Vol. 3, No. 2

kesejahteraan, atau memberikan manfaat bagi individu atau masyarakat. Contohnya, keputusan yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat menghasilkan dampak positif bagi perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan<sup>4</sup>

## 2. Dampak Negatif

Sebaliknya, dampak negatif adalah pengaruh yang merugikan atau menimbulkan konsekuensi buruk. Ini bisa berupa kerugian material, emosional, atau sosial yang dialami akibat suatu tindakan. Misalnya, perceraian orang tua dapat menyebabkan dampak negatif pada kondisi mental dan motivasi belajar anak-anak, yang sering kali merasa bersalah atau malu akibat situasi tersebut.

Dampak juga dapat dilihat sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok akan memiliki konsekuensi tertentu. Pemimpin yang efektif harus mampu memprediksi dampak dari keputusan yang diambil, baik itu dampak positif maupun negatif, untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat.

Dampak tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga dapat mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan budaya. Misalnya, pembangunan infrastruktur dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan pengusuran masyarakat lokal.

Jadi, dampak adalah konsep yang luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek kehidupan. Pemahaman yang mendalam tentang dampak, baik positif maupun negatif, sangat penting dalam pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Aryanto, N. *Dampak Inovasi Manajemen Industrialisasi Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Labuhan Sumbawa*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 3(3), . (2023):713-722.

Dengan demikian, analisis dampak harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan setiap kebijakan atau tindakan.

## **B. Etika Islam dan Etos Kerja Ekonomi Islam**

Dalam penelitian studi paguyuban pedagang kaki lima Sabilu Taubah dan paguyuban pedagang kaki lima pengajian Gus Lik ini, penulis akan menganalisis penelitian ini dengan menggunakan Etika Islam dan Etos Kerja Ekonomi Islam. Alasan digunakannya Etika Islam & Etos Kerja Ekonomi Islam sebagai pisau analisis karena melihat dari fokus penelitian tersebut yakni tentang agama Islam. maka etika Islam dan etos kerja ekonomi Islam akan lebih menemukan relevansinya terhadap penelitian ini.

Dalam Etika islam, seperti kerja keras dan pencarian rezeki yang halal adalah bagian integral dari kehidupan beragama. Namun, semangat dan tujuan di baliknya tidak ditujukan untuk akumulasi kekayaan sebagai tanda keselamatan atau kesuksesan spiritual. Sebaliknya, kerja keras dalam Islam dipandang sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Tujuannya adalah mencapai kesejahteraan bersama, keadilan sosial, dan menghindari ketimpangan ekonomi yang berlebihan.<sup>5</sup>

Kedua pandangan tersebut terletak pada tujuan dan motivasi di balik kerja keras dan pencapaian ekonomi. Dalam Etika Islam, motivasi kerja keras lebih menekankan pada keseimbangan antara pencapaian materi dan tanggung jawab sosial, serta kepatuhan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan kolektif.<sup>6</sup>

Etos kerja dalam Islam juga menekankan pentingnya niat dan moralitas dalam setiap tindakan ekonomi. Misalnya, Islam melarang riba (bunga) dan mendorong transaksi yang adil serta transparan. Hal ini bertujuan untuk menghindari eksploitasi dan memastikan

---

<sup>5</sup> Mardoni, Y. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. (Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif, 2017), 31-41.

<sup>6</sup> Hidayat, M. S., & Huda, Q. 2. *Konsep Fairness dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur terhadap Praktik Distribusi dan Keadilan Ekonomi*. JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam, 2023. 1(2).

bahwa kegiatan ekonomi membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.<sup>7</sup> Dengan demikian, etos kerja dalam Islam lebih menekankan pada integritas, keadilan, dan kesejahteraan umum daripada hanya mengejar keuntungan pribadi.

Selain itu, dalam Islam, keberhasilan ekonomi dilihat sebagai amanah dari Tuhan yang harus dikelola dengan bijaksana dan digunakan untuk kebaikan bersama. Konsep zakat dan sedekah mencerminkan tanggung jawab sosial yang melekat pada kekayaan. Orang-orang kaya diharapkan untuk berbagi dengan yang kurang beruntung, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.<sup>8</sup>

Maka dari itulah akhirnya peneliti menjadikan sebagai pisau analisis, Berikut adalah beberapa dalil yang dimiliki agama Islam terkait Etika Kerja Islam tersebut:

#### 1. Kerja Keras

Dalam Islam, kerja keras juga dianggap penting. Dalam Sebuah Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

*Artinya: “Sungguh Seseorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang. Baik orang itu memberinya atau menolaknya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>9</sup>*

#### 2. Asketik atau Hemat

---

<sup>7</sup> Kirom, C. *Etos kerja dalam islam*. Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, 2018. 1(1), 57-72

<sup>8</sup> AA, F. M., & Rosidta, A. *Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia*. Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2023. 4(2), 162-185.

<sup>9</sup> <https://jatim.nu.or.id/khutbah/anjuran-bekerja-keras-dengan-niat-dan-cara-yang-benar-HUwbN> Diakses pada 16/07/2024.

Islam juga menekankan Asketik dan efisiensi. Terdapat ayat Al-Qur'an berbunyi sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا

إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ بَوَّكَانَ الشَّيْطَانُ لِلرَّبِّ ۖ كَفُورًا (27)

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.(27).”<sup>10</sup>

### 3. Berkorban dan menyiapakan untuk masa depan

Islam juga menekankan berkorban dan menyiapakan untuk masa depan. . Terdapat sebuah hadits Rasulullah SAW. yang diriwayatkan Ibnu Umar radiallahu’ anhu berbunyi sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidupselamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratamu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”<sup>11</sup>

### 4. Bersikap Rasional dan kalkulatif

Islam juga menekankan Bersikap rasional dan kalkulatif dalam bersikap. Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW. Bersabda:

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

<sup>10</sup> <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/frugal-living-menurut-ajaran-islam-6NFdj> Diakses pada 06/07/2024

<sup>11</sup> <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>. Diakses pada 06/07/2024

*“Tidak selayaknya selayaknya seorang mukmin dipatuk ular dari lubang yang sama sebanyak dua kali”* (HR. Bukhari no. 6133 dan Muslim no. 2998)<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://rumaysho.com/12197-digigit-ular-di-lubang-yang-sama-dua-kali.html> Diakses pada 06/07/2024